

# Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 01, Issue 01, Juli 2018

## Daftar isi

|                                                                                                                                                                                          |       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Perbedaan Youda dan Mitai dalam Kalimat Bahasa Jepang<br>Adnan Amani dan Andi Irma Sarjani                                                                                               | 01-07 |
| Analisis Penggunaan Gairaigo di Media Sosial Twitter<br>Bagus Yoga Ashari dan Ari Artadi                                                                                                 | 08-16 |
| Penggunaan <i>Wakamono kotoba</i> Berdasarkan <i>Gender</i> di dalam Media Sosial Twitter<br>Erwin Nur Diansyah dan Ari Artadi                                                           | 17-24 |
| Analisis Verba <i>Kakeru</i> sebagai Polisemi dalam Novel Detective Conan<br>Fahmi Akhriana Awaludin dan Andi Irma Sarjani                                                               | 25-32 |
| Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album " <i>Hyakki Kenran</i> " oleh " <i>Kagrra</i> "<br>Marceline Lesmana dan Andi Irma Sarjani                                   | 33-39 |
| Penyimpangan Penggunaan <i>Danseigo</i> pada Tokoh Utama Wanita Sakura Chiyo dalam Komik <i>Gekkan Shoujo Nozaki-kun</i> Karya Tsubaki Izumi<br>Natasha dan Robihim                      | 40-49 |
| Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Edward Elric dalam Film <i>Hagane no Renkinjutsushi</i> Karya Hiromu Arakawa<br>Aclya Pratiwi dan Juariah                                           | 50-56 |
| Analisis Tokoh Nishi Yoshitaka dalam Film <i>Hanabi</i> Karya Kitano Takeshi Melalui Konsep Rasa Bersalah<br>Anissa Adjani dan Metty Suwandany                                           | 57-64 |
| Klasifikasi <i>Kigo</i> pada <i>Haiku</i> Karya Seishi Yamaguchi Menggunakan Teori Semiotika Pierce<br>Cindy Apriyani dan Juariah                                                        | 65-69 |
| Analisis Naluri Kematian pada Tokoh Ruri Watanabe dalam Novel <i>Jisatsu Yoteibi</i> Karya Rikako Akiyoshi<br>Cornelia Claudia dan Dila Rismayanti                                       | 70-75 |
| Analisis Kepribadian Introvert pada Tokoh Aku Dalam Novel <i>Kimi No Suizo Wo Tabetai</i><br>Dini Rosi dan Metty Suwandany                                                               | 76-79 |
| Analisis Naluri Kematian pada Tokoh -tokoh dalam Film <i>Kokuhaku</i> Karya Tetsuya Nakashima<br>Fania Nuari dan Metty Suwandany                                                         | 80-84 |
| Analisis Tokoh Tanaka Maokoto Melalui Teori PTSD dan Konsep Kematian dalam Novel <i>Seibo (The Holy Mother)</i> Karya Akiyoshi Rikako<br>Kamiliani Fajriati Maulidia dan Dila Rismayanti | 85-88 |



Diterbitkan oleh:  
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan  
Jepang  
Fakultas Bahasa dan Budaya  
Universitas Darma Persada

## **ANALISIS TOKOH REN DALAM ANIME *BAKEMONO NO KO* MENGUNAKAN TEORI KEBUTUHAN BERTINGKAT DARI ABRAHAM MASLOW**

**Putri Puspitasari,<sup>1</sup>**  
**Metty Suwandany<sup>2</sup>**

Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

<sup>2</sup>Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.  
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

[mettysuwandany@fs.unsada.ac.id](mailto:mettysuwandany@fs.unsada.ac.id) (corresponding author)

*Terkirim: 6 Mei 2018; Direvisi: 12 Juni 2018; Diterima: 17 Juli 2018*

---

### **Abstrak**

Dalam tugas akhir ini, penulis akan menganalisis karakter Ren dalam anime *Bakemono no Ko*. Usaha Ren untuk menjadi kuat dan keinginannya untuk terus belajar dan berkembang membuat penulis tertarik untuk menganalisisnya. Dalam penelitian ini, objek yang akan dibahas adalah sebuah film anime dari Jepang berjudul *Bakemono no Ko* karya sutradara Mamoru Hosoda yang dirilis pada tahun 2015 dan merupakan genre petualangan. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan data kepustakaan dan naskah anime *Bakemono no Ko* karya Mamoru Hosoda. Penulis juga menggunakan data kepustakaan berupa buku-buku teori sastra dan buku-buku dari psikologi. Aspek yang dikaji adalah masalah psikologis karakter Ren dalam anime *Bakemono no Ko*. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter Ren telah berhasil menjadi orang yang kuat bahkan ia menjadi terkenal di dunia siluman dan telah memenuhi semua kebutuhan dasarnya berupa kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, dan kebutuhan akan harga diri. Meski begitu, karakter Ren di anime ini masih belum bisa disebut sebagai pribadi yang mengaktualisasikan diri, karena ia masih remaja yang berusia 17 tahun dan masih memiliki banyak kemampuan dan potensi yang bisa ia kembangkan.

Kata kunci: *Bakemono no Ko*, Animasi, Teori kebutuhan bertingkat, Abraham Maslow

### **PENDAHULUAN**

Menurut Sumardjo dan Saini K.M (1988:3) karya sastra adalah seni bahasa, atau dengan kata lain karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dilukiskan dalam bentuk tulisan (Rokhmansyah, 2014:2) . Jenis-jenis karya sastra yang ada pada umumnya berupa puisi, prosa yang bisa berbentuk novel atau roman atau cerita pendek, dan drama.

Waluyo dalam Rokhmansyah, (2014 : 40) menyatakan bahwa drama adalah kesenian mandiri yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis (dekor, panggung) seni kostum, seni rias dan sebagainya. Drama sebagai karya sastra berupa naskah drama dan, naskah ini disejajarkan dengan puisi dan prosa. Berdasarkan sarana pementasannya, film termasuk salah satu jenis drama. Film menggunakan layar lebar dan

biasanya dipertunjukkan dalam bioskop (Wiyanto, 2002 : 10). Menurut Sumarno (1996) film animasi berasal dari dua unsur, yaitu film yang berakar pada dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar. Animasi merupakan teknik pengolahan gambar tangan kemudian menjadi gambar bergerak dan juga merupakan teknik komunikasi dengan teknik animasi. Seiring berjalannya waktu, baik fotografi maupun animasi mendapatkan wujud baru di dalam sebuah film animasi. Anime adalah istilah yang digunakan untuk menyebut film animasi atau kartun Jepang. Anime berasal dari kata *animation* yang disingkat menjadi anime.

Dalam penelitian ini obyek yang akan dibahas adalah film anime dari Jepang yang berjudul *Bakemono no ko* karya sutradara Mamoru Hosoda yang rilis pada tahun 2015 dan bergenre petualangan. Mamoru Hosoda adalah salah satu animator terkenal yang lahir pada tahun 1967. Karya-karyanya seperti *Toki wo Kakeru Shoujo*(2006) , *Sama- Wa-zu* (2009), *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* (2012) dan *Bakemono no Ko* (2015) mendapat apresiasi yang bagus di Jepang maupun *Internasional*. Anime *Bakemono no Ko* menceritakan tentang bagaimana pertumbuhan seorang anak kecil yang bernama Ren hidup di dunia siluman tanpa kasih sayang kedua orang tuanya. Di dunia siluman ia tinggal bersama Kumatatsu, Tatara, dan Hyakushuubo yang ketiganya adalah siluman beruang, kera dan siluman babi. Selain tinggal di dunia siluman, Ren memiliki keinginan untuk menjadi kuat sehingga ia tidak lagi ditindas oleh Jiromaru yang merupakan anak kedua dari siluman babi hutan yang bernama Louzen. Permasalahan yang didapat adalah setelah Ren kehilangan kasih sayang kedua orang tuanya, bagaimanakah pemenuhan kebutuhan dasar Ren yang dapat di penuhi selama masa pertumbuhannya, serta bagaimanakah usaha Ren dalam mewujudkan keinginannya untuk menjadi kuat dan diakui oleh masyarakat dunia siluman. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tokoh Ren mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasarnya dan bisa menjadi kuat diakui oleh masyarakat dunia siluman menggunakan teori kebutuhan bertingkat.

Teori hierarki kebutuhan bertingkat menurut Maslow menganggap bahwa kebutuhan – kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di level tinggi (Feist Jest, 2016:331-332). Dengan kata lain menurut Maslow tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupannya memuaskan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut, kebutuhan :fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri dan aktualisasi diri (Albertine Minderop , 2016 :49)

Maslow berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Bagi manusia kepuasan itu sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan muncul menuntut pemuasan, begitu seterusnya (Koswara , 1991 : 118). Berdasarkan ciri dan karakteristik di atas, Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan manusia tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Tingkatan tersebut ialah sebagai berikut :

#### **1. Kebutuhan - kebutuhan dasar fisiologis**

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan fisiologis antara lain kebutuhan akan makanan, air, oksigen, istirahat, dll. Dan jika kebutuhan fisiologis ini tidak terpenuhi atau belum terpuaskan, maka individu tidak akan bergerak untuk

bertindak memuaskan kebutuhan - kebutuhan lain yang lebih tinggi (Koswara, 1991 : 119).

**2. Kebutuhan akan rasa aman**

Yang dimaksud kebutuhan akan rasa aman menurut Maslow adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya (Koswara, 1991 : 120). Selain itu, menurut Maslow (1970), yang termasuk kebutuhan akan rasa aman yaitu berupa keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam, seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut kecemasan, bahaya, kerusuhuan dan bencana alam (Feist , 2011 : 333).

**3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki**

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok masyarakat. Bagi individu – individu, keanggotaan dalam kelompok sering menjadi tujuan yang dominan dan mereka bisa menderita kesepian, terasing, dan tak berdaya apabila keluarga, pasangan hidup, atau teman-teman meninggalkannya (Koswara, 1991 : 122).

**4. Kebutuhan akan rasa harga diri**

Kebutuhan akan rasa harga diri oleh Maslow dibagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan diri sendiri, dan bagian yang kedua adalah penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, edukasi, kemandirian dan kebebasan. Adapun bagian yang kedua meliputi antara lain prestasi. Dalam hal ini, individu butuh penghargaan atas apa –apa yang dilakukannya (Koswara, 1991 : 125).

**5. Kebutuhan akan aktualisasi diri**

Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Maslow mencatat, aktualisasi diri itu tidak hanya berupa penciptaan kreasi atau karya-karya berdasarkan bakat-bakat atau kemampuan-kemampuan khusus (Koswara, 1991 : 125).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library research) dengan menggunakan data-data perpustakaan dan script anime *Bakemono no Ko* karya Mamoru Hosoda. Penulis juga menggunakan data-data perpustakaan

berupa buku teori sastra dan buku- buku dari ilmu psikologi. Aspek yang diteliti adalah masalah psikologi tokoh Ren dalam anime *Bakemono no Ko*.

## HASIL PENELITIAN

Menurut Maslow, tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan (Minderop, 2013 : 49). Untuk mencapai kebahagiaan dan perasaan memuaskan, seorang individu harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya terlebih dahulu.

### 1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis didapatkan tokoh Ren dari Kumatatsu berupa tempat tinggal, dan makanan di dunia siluman. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut :

(熊徹) : 遅い。遅い。遅い。

(連) : くっそー

(百秋坊) : めしぐらいゆっくり食べよ、お前ら。

( Bakemono no Ko, 40.06 – 40.10 )

Kumatatsu : “Lambat, lambat, lambat”

Ren : “Menyebalkan!”

Hyakushuubo : “Hey kalian, pelan – pelan makannya.”

Dari kutipan di atas, menggambarkan jika Hyakushuubo mencoba untuk mengingatkan Kumatatsu dan Ren agar tidak terburu-buru dan berhati-hati pada saat sedang memakan makanannya sendiri. Dalam hal ini tokoh Ren sudah memenuhi kebutuhan dasarnya berupa kebutuhan fisiologis berupa makanan, dan tempat tinggal.

### 2. Kebutuhan Rasa Aman

Ren mendapatkan rasa aman dari perlindungan terhadap penindasan yang dilakukan oleh Jiromaru yang merupakan anak kedua dari Louzen. Pada saat itu ia di tolong oleh Icirouhiko yang merupakan kakak dari Jiromaru. Ren juga mendapatkan rasa amannya berupa perlindungan dari rasa cemas dari Kaede yaitu teman perempuan Ren yang ia temui di dunia manusia.

(楓) : 私も時々どうしようもなく苦しくなることがある。どうにでもなれって、何かが胸の中から嘔き出してしまいそうになる。連くんだけじゃない、私だけじゃない。きっとみんなそう。だから大丈夫。

(連) : ありがとう、落ち着いた。頭冷やす。

(楓) : あっ、待って。小さいころ、好きだった本のしおり。私これにずいぶん助けられたの。もし自分で危ないって思ったりさっきみたいな気持ちになったら思い出してお守り。

( Bakemono no Ko , 1.13.54 – 1.14.47 )

Kaede : “Aku juga terkadang merasa kesakitan dan tak tahu harus bagaimana. Tidak bisa melakukan apapun, serta ada sesuatu di dalam dada yang serasa meledak. Bukan hanya Ren bukan hanya aku, semua orang pasti sama. maka dari itu, tidak apa-apa.

Ren : “Terimakasih, aku sudah tenang. Aku akan mendinginkan kepalaku.”

Kaede : “Ah, Tunggu. Ini adalah pembatas buku yang kusukai sejak kecil. Aku sering di selamatkan oleh ini. ketika kamu dalam bahaya, atau kamu menjadi bimbang seperti tadi, ingatlah jimat ini.”

Dari kutipan di atas menjelaskan tentang bagaimana Kaede mencoba untuk menenangkan Ren dan memberikan rasa aman kepadanya menggunakan pembatas buku yang sudah menjadi seperti jimat olehnya. Perasaan aman yang dirasakan Ren adalah salah satu bukti bahwa Ren telah memenuhi kebutuhan akan rasa aman.

### 3. Kebutuhan Akan Cinta dan Memiliki

Kebutuhan akan cinta dan memiliki di dapatkan Ren dari Kaede yang mendukungnya untuk belajar lagi di dunia manusia. dan juga kasih sayang dari Kumatatsu yang menyayanginya bagaikan seorang ayah. Berikut ini adalah kutipannya :

(熊徹) : 九太は自分じゃ一人前のつもりでいるが、今はまだ 誰かの助けが必要なんだ。俺、半端モンのバカ野郎だ。それでもあいつの役に立ってやるんだ。あいつの胸んの仲足りねえもんを俺が埋めてやるんだ。それが半端モンのおれにできる。

(Bakemono no Ko, 1.41.11 – 1.41.30)

Kumatatsu : “Kyuta ingin menyelesaikannya sendiri , tapi ia masih sangat membutuhkan bantuan orang lain. Aku memang payah dan bodoh, tapi aku ingin berguna baginya. Aku yang akan mengisi kekurangan dalam dirinya. Hanya itu cara yang bisa kulakukan.”

Kutipan di atas menjelaskan tentang kekhawatiran Kumatatsu kepada Ren. Ia sangat ingin menolongnya meskipun ia merasa dirinya masih payah dan bodoh. Tapi karena rasa sayangnya kepada Ren, ia tidak memperdulikan semua itu. Kutipan di atas juga menjelaskan apabila Ren telah memenuhi kebutuhannya akan perasaan cinta dan memiliki yang didaparkannya dari Kumatatsu.

### 4. Kebutuhan Akan Harga diri

Kebutuhan akan harga diri didapatkan tokoh Ren pada saat ia menjadi kuat dan diakui oleh Louzen dan Mahaguru. Selain diakui oleh Louzen dan Mahaguru, Ren juga mulai terkenal sebagai murid nomor satu Kumatatsu di dunia siluman. Banyak masyarakat dunia siluman yang ingin menjadi seperti nya. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut :

(若者) : 熊徹師匠どうか俺を弟子にしてください。俺も九太さんみたいに強くなりたい。  
( Bakemono no Ko , 53.46 – 53.50 )

Anak muda : “Guru Kumatatsu! Tolong jadikan aku sebagai muridmu ! Aku juga ingin menjadi kuat seperti Kyuuta”

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat mulai mengagumi Kyuuta (Ren) dan ingin menjadi kuat seperti Kyuuta. Kutipan di atas juga menjelaskan bahwa tokoh Ren sudah memenuhi kebutuhan akan harga diri.

## 5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik Maslow menandai kebutuhan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya (Koswara, 1991 : 125). Tokoh Ren dalam anime *Bakemono no Ko* sudah memenuhi seluruh kebutuhan dasarnya tapi tokoh Ren masih belum bisa disebut sebagai orang yang sudah beraktualisasi diri. Hal itu karena tokoh Ren lebih memilih menjadi mahasiswa biasa dibandingkan menjadi ahli beladiri yang terkenal dan kuat meskipun seluruh penduduk dunia siluman sudah mengakuinya.

Alasan yang kedua adalah, karena menurut Malow, kebutuhan yang lebih tinggi muncul terakhir dalam rentang kehidupan manusia. Kebutuhan fisiologis dan rasa aman muncul pada usia anak, kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan muncul pada usia remaja, sementara kebutuhan aktualisasi diri muncul pada usia dewasa (Syamsu, 2007 : 156). Itu artinya Ren yang saat ini masih berusia 17 tahun belum bisa memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya, karena ia masih seorang Remaja yang sedang dalam tahap perkembangan menuju kedewasaan dan memiliki banyak potensi, kemampuan serta bakat yang belum berkembang. Sedangkan aktualisasi diri muncul saat usia dewasa.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh Ren sudah berhasil menjadi seseorang yang kuat bahkan ia menjadi terkenal di dunia siluman dan telah memenuhi seluruh kebutuhan dasarnya berupa kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, dan kebutuhan akan rasa harga diri. meskipun begitu, tokoh Ren dalam anime ini masih belum bisa disebut sebagai seseorang yang beraktualisasi diri, karena ia masih seorang remaja yang berusia 17 tahun dan masih memiliki banyak kemampuan serta potensi yang bisa di kembangkannya.

## REFERENSI

- Hosoda, Mamoru. 2015. *Bakemono no Ko*. Studio Chizu.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Feist, Jess & Gregory J.Fest. 2011. *Teori Kepribadian : Theories of Personality*. Penerbit Salemba Humanika.
- Grajadian, M. M. (2020). *Compassionate Neo-Traditionalism in Hosoda Mamoru's Animation Movies*. Association of Japanologists of Russia Institute of Oriental Studies of the Russian Academy of Sciences, 131.
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung : PT Eresco.
- Liza Fuzna R, L. (2020). *KONFLIK BATIN TOKOH KYUUTA PADA FILM BAKEMONO NO KO KARYA MAMORU HOSODA (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)* 細田守が制作された [化け物の子] の映画における九太という登場人物の身分葛藤: 心理学的文学研究 (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Sumarno Marselli. 1996. Dasar-Dasar Apresiasi Film. Jakarta : Gramedia Widiasarana.
- Sulistya, R. I., & Dwisusilo, S. M. Analisis Keterkaitan Kigo [縮み] Chijimi dengan tokoh Komako dalam Novel [雪国] Yukiguni karya Kawabata Yasunari.
- Saifulloh, A. I. (2019, February). BAKEMONO NO KO BY MAMORU HOSODA AND THE TRUE MEANING OF SMEKDAY BY ADAM REX. In Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM (No. 1, pp. 160-166).
- Syamsu Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan. 2007. Teori Kepribadian. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung
- Wiyanto, Asul. 2002. Terampil Bermain Drama. Jakarta : Grasindo Anggota Ikapi.
- Yulis Kartika, D. (2016). Analisis Tokoh Botchan dalam Drama TV Botchan Melalui Teori Hirarki Kebutuhan Bertingkat. 「坊ちゃん」 というドラマにおける坊ちゃんの自己実現理論による分析.  
<http://formatekno.com/pengertian-sejarah-tentang-anime/> (diakses pada 22 April 2018)  
<http://www.kaorinusantara.or.id/newslines/20812/sosok-kreatif-inspirasi-hidup-dalam-karya-mamoru-hosoda/> (diakses pada 10 April 2018)  
<http://www.kitsunekko.net/dirlst.php?dir=subtitle%2Fjapanese%2FBakemono+no+Ko%2F/> (diakses pada 5 April 2018 )  
<http://www.tokyoweekender.com/2016/how-anime-director-mamoru-hosoda-draws-worlds-together/> (diakses pada 10 April 2018)